
ANALISIS PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Andri Lisyanto

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
e-mail: andri_ng21@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* (altman *z-score*), profitabilitas (*return on assets*), dan ukuran perusahaan (logaritma natural total aset) terhadap konservatisme akuntansi (*market to book value*) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel sebanyak delapan belas perusahaan dan pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Penelitian ini dilakukan dengan metode asosiatif yang diuji menggunakan regresi berganda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Altman Z-score*, ROA, Logaritma natural total aset, dan MBV

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi ketidakpastian yang dihadapi perusahaan, perusahaan akan menggunakan prinsip konservatisme. Laporan keuangan yang dibuat harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku agar informasinya dapat dipertanggungjawabkan oleh perusahaan. Penggunaan konservatisme pada laporan keuangan tidak boleh berlebihan karena dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang tidak sebenarnya dan memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna.

Tujuan utama perusahaan adalah menyejahterakan para pemegang saham, namun para investor akan berhati-hati dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat investasi. Sehingga investor menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk dipilih. Laporan keuangan merupakan sarana yang dibuat oleh perusahaan untuk memberikan sejumlah informasi dan dapat menggambarkan kinerja manajemen perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan harus memenuhi aturan-aturan serta prinsip akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku agar tidak menyesatkan dan dapat dipertanggungjawabkan informasinya serta berguna untuk para penggunanya.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporannya yaitu *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) mempengaruhi pengambilan prinsip konservatif karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan membuat perusahaan berhati-hati dalam pengambilan suatu keputusan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memilih akuntansi yang konservatif untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu mengalami fluktuasi. Ukuran perusahaan dicerminkan dari logaritma natural total aset perusahaan, total aset yang semakin besar akan membuat ukuran perusahaan semakin besar dan menerapkan akuntansi yang konservatif karena perusahaan besar memiliki biaya politik yang tinggi sehingga menarik perhatian publik maupun pemerintah.

KAJIAN TEORITIS

Dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi maka perusahaan menerapkan prinsip konservatisme pada pencatatan akuntansi perusahaan. Konservatisme merupakan suatu prinsip berjaga-jaga dan tidak terburu-buru dalam mengakui laba yang belum terjadi serta mengakui beban dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Menurut Savitri (2016: 24): “Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga.”

Konservatisme adalah prinsip akuntansi yang digunakan perusahaan dalam pencatatan terhadap ketidakpastian yang dimana perusahaan akan langsung mengakui kerugian meskipun belum ada realisasinya dan tidak mengakui laba sebelum ada realisasinya.

Menurut Harahap (2016: 63): “Dalam keadaan yang tidak pasti laporan keuangan memilih menyajikan akibat angka yang kurang menguntungkan.” Laporan keuangan memilih dan menilai aset dan pendapatan dengan nilai yang paling minimal. Menurut Harahap (2012: 90): ”Menurut prinsip ini, apabila kita dihadapkan untuk memilih diantara dua atau lebih prinsip/teknik akuntansi yang sama-sama diterima, kita harus

mengutamakan pilihan yang memberikan pengaruh keuntungan paling kecil pada *equity* pemilik.”

Menurut Harahap (2012: 90): “Prinsip ini menggambarkan bahwa akuntansi itu menganut sikap yang “pesimis” sewaktu memilih prinsip akuntansi untuk menyusun laporan keuangan.” Konservatisme dapat diukur dengan *Net Asset Measure*. Menurut Savitri (2016: 48): “Pengukuran dengan *Net Asset Measure* digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*”. Salah satu pengukurannya adalah dengan menggunakan *market to book value*. *Market to book value* adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Savitri (2016: 48): “Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengidentifikasi penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.”

Ada beberapa faktor yang membuat perusahaan memilih prinsip konservatisme yaitu *financial distress* atau tingkat kesulitan keuangan. *Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan jika perusahaan tidak segera menangani kesulitan tersebut maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Jika terjadi kebangkrutan maka akan timbul biaya kebangkrutan yang disebabkan oleh ketidakpastian dalam menjual aktiva dibawah harga pasar, atau rusaknya aktiva tetap akibat dimakan oleh waktu sebelum terjual karena tidak dipakai untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Ancaman lain *financial distress* yang dapat terjadi lainnya adalah biaya waktu yang ditimbulkan oleh manajemen dalam menghabiskan waktu menghindari kebangkrutan daripada menetapkan keputusan kepada perusahaan dengan baik. *Financial distress* semakin meningkat dengan meningkatnya penggunaan hutang. *Financial distress* juga tentunya akan mempengaruhi manajer dalam mengambil keputusan untuk menerapkan laporan yang konservatif. Menurut Fahmi (2016: 169): “Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*) dan jika kondisi kesulitan terus tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan (*bankruptcy*).”

Financial Distress dapat diukur menggunakan *Altman Z-score*, dimana *Altman Z-score* yang lebih besar dari 2,675 menandakan perusahaan tersebut bebas dari risiko kebangkrutan. Maka, semakin besarnya *Altman Z-score* semakin besar perusahaan tersebut bebas dari risiko kebangkrutan sehingga laporan yang dibuat perusahaan semakin konservatif. Menurut Harahap (2016: 353): Pedoman pengambilan kesimpulan atas hasil *Z-score*: Jika $Z > 2,675$ perusahaan ini tidak ada tendensi akan bangkrut. Jika $Z < 2,675$ perusahaan ini diperkirakan akan bangkrut dalam jangka waktu tiga tahun lagi. Melihat kondisi tersebut maka *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syifa, Kristanti dan Dillak (2017) bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu penilaian utama suatu kondisi perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan juga akan tinggi. Menurut Harmono (2018: 109): “Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan.” Menurut Sujarweni (2017: 64): “Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.”

Laba merupakan indikator kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Dengan adanya laba maka perusahaan dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan dana pada perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam menilai prestasi perusahaan karena laba perusahaan salah satu fokus yang untuk menciptakan nilai perusahaan yang dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan tidak menerapkan konservatisme untuk menjaga eksistensi perusahaan tersebut di mata investor maupun masyarakat. Sedangkan profitabilitas yang rendah akan membuat perusahaan menerapkan konservatisme untuk mengantisipasi berita buruk dan menganalisa lebih lanjut penyebab menurunnya profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yang lain adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Maka untuk mengurangi pembayaran biaya politis, perusahaan melakukan pelaporan yang konservatif karena perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung akan menarik perhatian pemerintah dan publik. Biaya politis muncul akibat adanya konflik antara perusahaan dengan pihak yang berwenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan ke masyarakat sesuai peraturan yang berlaku. Menurut Savitri (2016: 80): Pelaporan secara konservatisme pada laporan keuangan dilakukan karena pemerintah menggunakan informasi akuntansi dalam pengalihan kekayaan perusahaan. *Political cost hypothesis* dapat memprediksi bahwa perusahaan besar lebih sensitif terkait dengan biaya politis. Hal ini terkait atas dorongan pemerintah, yang menjadi pembuat kebijakan di negara yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Ramadhani (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Berikut adalah definisi variabel dan pengukurannya :

1. *Financial Distress*

Perhitungan Altman *Z-score* menurut Subramanyam (2017: 185):

$$Z=0.717 (X_1)+0,847 (X_2)+ 3,107 (X_3) +0,420(X_4)+0,998(X_5)$$

Keterangan:

X_1 = modal kerja/total aktiva

X_2 = laba ditahan/total aktiva

X_3 = laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva

X_4 = harga pasar dari *equity* pemilik/nilai buku total hutang

X_5 = penjualan/total aktiva

2. Profitabilitas

Perhitungan *Return on Assets* menurut Harmono (2018: 110):

$$\text{return on assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Perhitungan ukuran perusahaan menurut Susanto dan Ramadhani (2016: 146):

$$\text{firm size} = \text{logarithm of total assets}$$

4. Market to book value

Perhitungan *market to book value* menurut Wahyudiono (2014: 87):

$$\text{market to book value} = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

Berdasarkan kajian teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Altman Z-score* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: *Return on assets* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: *Firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Sumber populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Variabel independen yang digunakan penulis adalah altman z-score, return on assets, ukuran perusahaan. Variabel terikat yang digunakan oleh penulis adalah market to book value. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah sampling purposive yaitu penulis melakukan pengambilan data sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan listing sebelum tahun 2013 sebanyak empat belas perusahaan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi statistik yaitu Statistical Product Service Solutions (SPSS) versi 22. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi, dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui jumlah data dari masing-masing variabel adalah 70 data sampel. Financial Distress yang diukur Altman Z-score memiliki nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,38, 15,38, 4,1734 dan 3,16760. Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset memiliki nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi masing-masing sebesar -0,10, 0,66, 0,1014 dan 0,12523. Ukuran Perusahaan yang diukur Firm Size memiliki nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 26,43, 32,15, 28,7038 dan 1,47221. Konservatisme Akuntansi yang diukur Market to Book Value memiliki nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,16, 45,47, 4,3868, dan 8,04204.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AltmanZ	70	,38	15,38	4,1734	3,16760
ROA	70	-,10	,66	,1014	,12523
FirmSize	70	26,43	32,15	28,7038	1,47221
MBV	70	,16	45,47	4,3868	8,04204
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Olahan 2018

Dalam penelitian ini, pengujian data menggunakan asumsi klasik. Hasil pengujian normalitas menggunakan pengujian statistik non parametik One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap 70 data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya data tidak berdistribusi normal. Agar data berdistribusi normal maka penulis menggunakan transformasi ke dalam bentuk sinus (sin) pada variabel X1, X2, X3, dan Y. Transformasi data ke dalam bentuk sinus menyebabkan data yang di transformasi mengalami perubahan nilai dengan kisaran nilai $-1 < X < +1$. Jumlah data tetap sama seperti dahulu yaitu sebanyak 70 data. Setelah dilakukan transformasi menguji normalitas kembali dengan One Sample Kolmogorov Smirnov dan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti data berdistribusi normal.

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance z-score*, *return on assets* dan ukuran perusahaan berturut-turut sebesar 0,811, 0,797, dan 0,978 sedangkan VIF berturut-turut sebesar 1,234, 1,254, 1,022. Berdasarkan nilai *tolerance* yang lebih

besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinearitas antara variabel independen atau dengan kata lain antara *Z-score*, *return on assets* dan ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna.

Hasil pengujian autokorelasi diketahui nilai *Durbin Watson* (d) sebesar 1,932. Nilai n yaitu sebesar 70 dan nilai k sebesar 4, serta α sebesar 0,05, maka dapat diperoleh nilai dL sebesar 1,4943 dan nilai dU sebesar 1,7351. Jadi dapat diketahui nilai 4-dU yaitu sebesar 2,2649, nilai 4-dL yaitu sebesar 2,5057 dan nilai dW sebesar 1,932. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai d terletak pada daerah tidak terjadi autokorelasi yaitu $dU < d < 4-dU$ ($1,7351 < 1,932 < 2,2649$).

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Spearman's Rho* dapat diketahui bahwa nilai nilai sig. untuk variabel *z-score*, *retrun on assets*, dan ukuran perusahaan yaitu masing-masing sebesar 0,695, 0,459, dan 0,759. Nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05 sehingga bahwa tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,295	,097		3,029	,003
sin_zscore	,441	,109	,455	4,045	,000
sin_ROA	-,248	,634	-,044	-,390	,697
sin_FirmSize	,282	,105	,273	2,671	,010

a. Dependent Variable: sin_MBV

Sumber: Data Olahan, 2018

$$MBV = 0,295 + 0,441ZSCORE - 0,248ROA + 0,282FirmSize + e$$

Persamaan tersebut telah dirumuskan. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta memiliki nilai sebesar 0,295, artinya jika semua variabel independen nilainya adalah nol, maka nilai *market to book value* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia bernilai positif sebesar 0,295.
- b. Koefisien regresi *Z-score* memiliki nilai sebesar 0,441, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Z-Score* mengalami kenaikan satu satuan, maka *market to book value* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata akan mengalami peningkatan sebesar 0,441 satuan. Koefisien memiliki nilai positif artinya variabel *Z-Score* memiliki keterkaitan yang searah dengan *market to book value*. Semakin meningkat nilai *Z-score* maka semakin meningkat nilai *market to book value*.
- c. Koefisien regresi *return on assets* perusahaan memiliki nilai sebesar -0,248, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *return on assets* perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka *market to book value* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata akan terjadi penurunan sebesar 0,248 satuan. Koefisien memiliki nilai negatif artinya *return on assets* memiliki keterkaitan yang berlawanan arah dengan *market to book value*. Semakin meningkat *return on assets* perusahaan maka semakin menurun nilai *market to book value* perusahaan.
- d. Koefisien regresi ukuran perusahaan memiliki nilai positif sebesar 0,282, yang artinya bahwa jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan nilai variabel independen lain tetap, maka *market to book value* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata akan meningkat sebesar 0,282 satuan. Koefisien memiliki nilai positif artinya variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang searah dengan *market to book value*. Semakin meningkat nilai ukuran perusahaan maka semakin meningkat pula *market to book value* perusahaan.

TABEL 3
KOEFISIEN DETERMINASI
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,568 ^a	,323	,292	,56500	1,932

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,568 sehingga dapat diinterpretasikan terdapat hubungan yang cukup kuat antara *Altman Z-score*, *return on assets*, dan ukuran perusahaan terhadap *market to book value* karena nilai koefisien korelasi yang mendekati nilai satu. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,323 dan apabila mengacu pada koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R square*) maka diperoleh nilai 0,292, yang menunjukkan kemampuan *Altman Z-score*, *return on assets*, dan logaritma natural total aset dapat memberikan penjelasan terhadap perubahan *market to book value* yaitu sebesar 29,2 persen, sehingga dapat diketahui masih ada faktor-faktor lain sebesar 70,8 persen lainnya yang dapat memberikan penjelasan pada pengaruh *market to book value* (MBV).

TABEL 4
UJI F
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,058	3	3,353	10,503	,000 ^b
	Residual	21,069	66	,319		
	Total	31,128	69			

a. Dependent Variable: sin_MBV

b. Predictors: (Constant), sin_FirmSize, sin_zscore, sin_ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4, nilai signifikansi *Altman Z-score*, *return on assets*, dan logaritma natural total aset terhadap *market to book value* menunjukkan nilai F_{hitung} adalah sebesar 10,503. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari F_{tabel} atau 10,503 lebih besar dari 2,7437. Hasil pengujian tersebut menunjukkan model regresi yang melibatkan *altman z-score*, *return on assets*, dan logaritma natural total aset terhadap *market to book value* merupakan model regresi yang layak.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian t sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengujian melalui uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *Financial Distress* (*Altman Z-score*) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), dan nilai t_{hitung} sebesar 4,045 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,996 ($4,045 > 1,996$), maka H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Altman Z-score* berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi (*Market to Book Value*).

-
- b. Berdasarkan hasil pengujian melalui uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk profitabilitas (*return on assets*) adalah sebesar 0,697 lebih besar dari 0,05 ($0,697 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar -0,390 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,996 ($-0,390 < 1,996$), maka H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (*return on assets*) tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (*Market to Book Value*).
- c. Berdasarkan hasil pengujian melalui uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk ukuran perusahaan adalah sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 ($0,010 \leq 0,05$), dan nilai t_{hitung} sebesar 2,671 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,996 ($2,671 > 1,996$), maka H_3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi (*Market to Book Value*).

PENUTUP

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa altman *z-score* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (*market to book value*), sedangkan *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi (*market to book value*). Hasil menunjukkan bahwa peningkatan altman *z-score*, dan ukuran perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme pada laporan keuangan perusahaan, sedangkan *return on assets* tidak mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme pada laporan keuangan perusahaan. Saran yang dapat diajukan yaitu untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan pengukuran likuiditas dan solvabilitas lainnya untuk membandingkan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

-
- Jayanti, Anna. 2016. "Pengaruh Positive Accounting Theory, Profitabilitas dan Operating Cash Flow Terhadap Penerapan Konservatisme." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.5 no.2, hal. 1-17.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Subramanyam, K.R, 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, Barkah, dan Ramadhani, Tiara. 2016. "Fakor-faktor yang mempengaruhi konservatisme (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014)." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol.23, no.2 , hal.142-151.
- Syifa, Hasby Muhammad, Kristanti, Fadira Titik, Dillak, Vaya Juliana. 2017. "Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi" *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.9, no.1, hal.1-6.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

